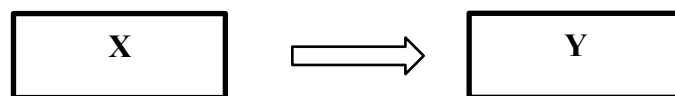


BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun berdasarkan kerangka pikir peneliti. Heryadi (2014:123) menjelaskan, “Desain penelitian merupakan rancangan atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh sebab itu, desain PTK diterapkan dalam penelitian ini dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Heryadi (2014:124)

Keterangan:

- X : Metode *Sugesti Imajinasi* yang digunakan dalam menulis teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.
- Y : Kemampuan menulis teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja guru serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Menurut Arikunto dkk. (2010), desain PTK bersifat siklikal dan berulang yang terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Desain penelitian tindakan kelas memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus hingga indikator keberhasilan tercapai.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian karena menjadi sumber informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa “sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Lebih spesifik Heriyadi (2014: 92) berpendapat bahwa sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian. Senada dengan pemikiran sebelumnya, Priatna (2020: 112) menyatakan bahwa sumber data adalah suatu subjek dari mana asalnya data dapat diperoleh, bisa berupa bahan pustaka atau berupa orang. Dengan guna memperoleh data yang akan diperlukan, relevan, terarah dan juga sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan keseluruhan pendapat, sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa indonesia dan peserta didik kelas VII-A SMPN 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 34 orang, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.1. Daftar Peserta Didik Kelas VII-A SMP Negeri 16 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2025/2026**

No	Nama	L/P
1	Abdul Ajis Mauludin	L
2	Alya Nurhayati	P
3	Aprilia Azzahra	P
4	Asri Rahmat Kamila	P
5	Dendi Nugraha Saputra	L
6	Diana Amelia Putri	P
7	Fadil Muhammad Zaky	L
8	Fahri Al Ghifari	L
9	Fathiyya Faturahma Maulida	P
10	Gilang Aufa Ayyasy	L
11	Hani Hanipah	P
12	Jonathan Lumbantoruan	L
13	Laila Rahmawati	P
14	Muhammad Alif Rahman Hakim	L
15	Muhammad Fadil Maulana	L
16	Muhammada Yasrif Akbar	L
17	Naura Nazwa Salsabila	P
18	Nazila Mikailia Putri	P
19	Nazwar Maulana	L

20	Noneng Viola Putri Aprian	P
21	Nopia Putri	P
22	Rahadian Riko Ardani	L
23	Rain Apriliani	P
24	Revan Gumelar	L
25	Risya Sakinah Rahma	P
26	Rizqiah Satya Sajdani	P
27	Shihabudin Nazar	L
28	Silpia	P
29	Sofa Fadilah	P
30	Tiara Sri Mulyani	P
31	Wisnu	L
32	Zulfa Azzahra	P

3.3 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas perlu dilaksanakan sesuai dengan prosedur atau tahapan penelitian yang semestinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:58–65) yang menjelaskan bahwa, “Prosedur PTK dalam memecahkan masalah pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkan seperti berikut”.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran

Heryadi (2014:58) menjelaskan, “Masalah dalam pembelajaran adalah kenyataan dalam proses dan hasil pembelajaran yang kondisinya tidak sesuai dengan harapan”. Permasalahan dalam proses pembelajaran merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik dengan mencari solusi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Memahami akar masalah pembelajaran

Heryadi (2014: 58) menyatakan bahwa setelah permasalahan dalam pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya yang perlu dilakukan oleh pendidik adalah memahami akar permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut melalui kegiatan wawancara dan pengamatan yang lebih mendalam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Achmad Chozin, S.Pd., ditemukan bahwa permasalahan dalam pembelajaran teks cerita fantasi terletak pada ketidakmampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran pada aspek menulis, khususnya dalam menulis teks cerita fantasi.

3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan

Heryadi (2014: 59) menyatakan bahwa setelah akar permasalahan dalam pembelajaran diketahui, langkah selanjutnya adalah menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penulis menetapkan solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menerapkan metode sugesti imajinasi berbantuan media film pendek.

4. Menyusun program rancangan tindakan

Heryadi (2014: 60) mengemukakan bahwa setelah tindakan ditetapkan, langkah berikutnya adalah menyusun program rancangan tindakan yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyusun rancangan tindakan dalam penelitian ini yang meliputi penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman tes berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan kartu pasangan.

5. Melaksanakan tindakan

Setelah menyusun program rancangan tindakan, penulis selanjutnya melaksanakan tindakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menerapkan metode Sugesti Imajinasi berbantuan media film pendek yang dilaksanakan dalam dua siklus. Menurut Heryadi (2014: 61), dalam pelaksanaan tindakan, guru harus merealisasikan seluruh komponen yang telah direncanakan dalam modul ajar.

6. Deskripsi keberhasilan

Heryadi (2014: 62) mengemukakan, hasil evaluasi keberhasilan yang dicapai siswa sebagai hasil dari proses tindakan yang telah dilalui perlu dideskripsikan dengan tujuan memvisualkan tingkat pencapaian berdasarkan standar keberhasilan belajar yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data mengenai persentase keberhasilan peserta didik dalam menulis teks cerita fantasi. Selain itu, penulis juga dapat mengidentifikasi peserta didik yang telah dan yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

7. Analisis dan refleksi

Heryadi (2014:62) mengemukakan, “Informasi yang diperoleh dari hasil pendeskripsian menjadi bahan untuk dianalisis”. Pada tahap ini, penulis menganalisis dan mengkaji data yang telah diperoleh, kemudian melakukan refleksi dengan mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan untuk menentukan apakah diperlukan perbaikan atau peningkatan. Tahap ini dilakukan agar penulis dapat mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan berjalan dengan berhasil atau tidak.

8. Membuat keputusan

Heryadi (2014: 63) mengatakan bahwa materi dari hasil analisis dan refleksi menjadi dasar membuat keputusan perlu tidaknya dilakukan tindakan berikutnya. Setelah mengetahui hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berkaitan dengan penentuan apakah penulis masih perlu melaksanakan tindakan pada siklus pembelajaran berikutnya atau tidak.

Selain itu, menurut Arikunto (2015: 41), prosedur penelitian tindakan kelas meliputi empat tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan (planning), yakni menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan tindakan (acting), yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
3. Pengamatan (observing), yakni melakukan pengamatan serta pencatatan terhadap proses dan hasil pembelajaran selama tindakan berlangsung.
4. Refleksi (reflecting), yaitu menganalisis hasil pelaksanaan tindakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kekurangannya sebagai dasar perbaikan pada siklus selanjutnya.

Langkah-langkah tersebut dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus hingga tujuan penelitian tercapai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 16

Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam tentang aktivitas dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Melalui teknik observasi ini, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII.

Heryadi (2014:84) mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Teknik observasi ini sering dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa.

2. Teknik Tes

Teknik tes merupakan instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik sejak awal hingga akhir proses pembelajaran. Heryadi (2014:90) mengemukakan,

Teknik tes merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian tes atau pengukuran terhadap suatu objek, baik manusia maupun benda. Dalam penelitian pendidikan, khususnya penelitian pembelajaran, teknik tes menjadi metode yang tidak dapat ditinggalkan karena data mengenai hasil belajar, minat belajar, dan kecerdasan belajar merupakan data utama yang diperlukan.

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik dalam menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode pembelajaran Sugesti Imajinasi. Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian, yaitu peserta didik diminta menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur, unsur-unsur, serta kaidah kebahasaan teks cerita fantasi pada lembar evaluasi yang telah disediakan.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab antara peneliti dan responden. Heryadi (2014:74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee*)”.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Tasikmalaya untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, penulis juga melaksanakan wawancara dengan peserta didik untuk memperoleh data terkait tanggapan mereka setelah pelaksanaan pembelajaran, khususnya mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh penulis dalam proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Heryadi (2014:126) mengemukakan, “Instrumen pengumpul data-data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli, instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman tes, pedoman wawancara, serta perangkat pembelajaran yang terdiri atas Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar sebagai berikut.

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Pedoman ini diterapkan ketika kelas memperoleh perlakuan menggunakan metode Sugesti Imajinasi. Selain itu, observasi terhadap guru juga dilakukan saat guru melaksanakan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dengan metode Sugesti Imajinasi, dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian sintaks

metode yang diterapkan. Berikut disajikan pedoman observasi yang digunakan penulis.

Tabel 3.2. Observasi Peserta Didik

No	Nama	Aspek yang Dinilai					
		Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Kerja Sama (1-3)	Skor	Nilai Akhir
1							
2							
3							
dst.							

Tabel 3.3. Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai		Skor	Keterangan
1	Keaktifan	Peserta didik mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.	3	Aktif
		Peserta didik mengikuti sebagian kegiatan pembelajaran.	2	Kurang Aktif
		Peserta didik tidak mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	Tidak Aktif
2	Kesungguhan	Peserta didik menyimak seluruh penjelasan pendidik.	3	Aktif
		Peserta didik menyimak sebagian penjelasan pendidik.	2	Kurang Aktif
		Peserta didik tidak menyimak penjelasan pendidik.	1	Tidak Aktif
3	Tanggungjawab	Peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pendidik.	3	Aktif
		Peserta didik kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pendidik.	2	Kurang Aktif
		Peserta didik tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pendidik.	1	Tidak Aktif
4	Kerjasama	Peserta didik bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.	3	Aktif
		Peserta didik kurang bekerja	2	Kurang Aktif

	sama dalam mengerjakan tugas kelompok.		
	Peserta didik tidak bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.	1	Tidak Aktif

Tabel 3.4. Observasi Pendidik Pada Kelas VII-A dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi Siklus I

No	Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian		
			1	2	3
1.	Pendahuluan	Pendidik mengucapkan salam dan berdoa.			
		Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.			
		Pendidik melakukan apersepsi.			
		Pendidik menyampaikan motivasi.			
		Pendidik menyampaikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan karakter profil pelajar Pancasila.			
		Pendidik menampilkan contoh teks cerita fantasi “Ibu Merpati”.			
2.	Inti	Pendidik menjelaskan materi pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran. Pendidik memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik seperti “ <i>Setelah menyimak teks cerita fantasi tersebut, menurut kalian apa yang dimaksud dengan teks cerita fantasi?</i> ”.			
		Pendidik memberikan materi pembelajaran mengenai teks cerita fantasi.			
		Pendidik membuat suasana menjadi tenang dan			

		menyiapkan peserta didik untuk dapat menerima sugesti			
		Pendidik memberikan motivasi serta afirmasi kepada peserta didik			
		Pendidik menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dibagikan kepada peserta didik.			
		Pendidik membagi peserta didik menjadi lima kelompok, yaitu kelompok A, B, C, D, dan E.			
		Pendidik menayangkan film pendek sebagai sugesti untuk membangun imajinasi peserta didik			
		Pendidik mengarahkan agar setiap peserta didik mencatat ide-ide gagasan yang didapat dari penayangan film pendek			
		Pendidik mengarahkan agar setiap kelompok berdiskusi dan bertukar ide yang telah didapatkan dari penayangan film pendek			
		Pendidik mengarahkan agar setiap peserta didik mengembangkan ide-ide gagasan yang sudah dimiliki menjadi sebuah teks cerita fantasi			
		Pendidik mengarahkan setiap peserta didik membacakan hasil tulisannya di depan kelas.			
		Pendidik memberikan penjelasan mengenai hasil presentasi setiap peserta didik			
3.	Penutup	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk kembali ke bentuk formal.			

		Pendidik melaksanakan evaluasi dengan membagikan soal evaluasi kepada peserta didik.			
		Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi.			
		Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.			
		Pendidik memberikan informasi terkait materi pembelajaran pada minggu selanjutnya.			
		Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.			

Tabel 3.5. Observasi Pendidik Pada Kelas VII-A dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Sugesti Imajinasi Siklus II

No	Kegiatan	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Pendahuluan	Pendidik mengucapkan salam dan berdoa.				
		Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.				
		Pendidik melakukan apersepsi.				
		Pendidik menyampaikan motivasi.				
		Pendidik menyampaikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan karakter profil pelajar Pancasila.				
		Pendidik menampilkan contoh teks cerita fantasi " <i>Ibu Merpati</i> ".				
2.	Inti	Pendidik menjelaskan materi pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran				
		Pendidik memberikan stimulus berupa pertanyaan				

		pemantik seperti “ <i>Setelah menyimak teks cerita fantasi tersebut, menurut kalian apa yang dimaksud dengan teks cerita fantasi?</i> ”.				
		Pendidik memberikan materi pembelajaran mengenai teks cerita fantasi.				
		Pendidik membuat suasana menjadi tenang dan menyiapkan peserta didik untuk dapat menerima sugesti				
		Pendidik memberikan motivasi serta afirmasi kepada peserta didik				
		Pendidik menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dibagikan kepada peserta didik.				
		Pendidik membagi peserta didik menjadi empat kelompok, yaitu kelompok A, B, C, dan D.				
		Pendidik menayangkan film pendek sebagai sugesti untuk membangun imajinasi peserta didik				
		Pendidik mengarahkan agar setiap peserta didik mencatat ide-ide gagasan yang didapat dari penayangan film pendek				
		Pendidik mengarahkan agar setiap kelompok berdiskusi dan bertukar ide yang telah didapatkan dari penayangan film pendek				
		Pendidik mengarahkan agar setiap peserta didik mengembangkan ide-ide gagasan yang sudah dimiliki menjadi sebuah teks cerita fantasi				
		Pendidik mengarahkan setiap peserta didik				

		membacakann hasil tulisannya di depan kelas.				
		Pendidik memberikan penjelasan mengenai hasil presentasi setiap peserta didik				
3.	Penutup	Pendidik mengarahkan peserta didik untuk kembali ke bentuk formal.				
		Pendidik melaksanakan evaluasi dengan membagikan soal evaluasi kepada peserta didik.				
		Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi.				
		Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.				
		Pendidik memberikan informasi terkait materi pembelajaran pada minggu selanjutnya.				
		Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.				

Keterangan:

Krtiteria Penilaian 3 : Diterapkan dengan baik

Krtiteria Penilaian 2 : Diterapkan kurang baik

Krtiteria Penilaian 1 : Tidak diterapkan

3.5.2 Pedoman Tes

Pedoman tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas VII-A dalam menulis teks cerita fantasi. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian. Oleh karena itu, pedoman tes dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.6. Kisi-kisi Tes Menulis Teks Cerita Fantasi

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Bentuk Soal	
			PG	Uraian
Peserta didik mampu menuliskan pengalaman dan/atau imajinasi dalam bentuk cerita fantasi menggunakan kata-kata sendiri.	Peserta didik mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur tema sesuai dengan isi cerita.			✓
	Peserta didik mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur alur sesuai dengan isi cerita.			✓
	Peserta didik mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur latar sesuai dengan isi cerita.			✓
	Peserta didik mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur tokoh sesuai dengan isi cerita.			✓
	Peserta didik mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur penokohan sesuai dengan isi cerita.			✓

	Peserta didik mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur sudut pandang sesuai dengan isi cerita.			✓
	Peserta didik mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur amanat sesuai dengan isi cerita.			✓

Tabel 3.7. Pedoman Penilaian Kisi-kisi Tes Menulis Teks Cerita Fantasi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1	Ketepatan menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur tema sesuai dengan isi cerita.	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur tema sesuai dengan isi cerita.	3	4	12
		Kurang tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur tema namun tidak sesuai dengan isi cerita.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi tidak disertai unsur tema.	1		
2	Ketepatan menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur alur sesuai dengan isi cerita.	Tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur alur sesuai dengan isi cerita.	3	3	9

		Kurang tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur alur namun tidak sesuai dengan isi cerita.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi tidak disertai unsur alur.	1		
3	Ketepatan menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur latar sesuai dengan isi cerita.	Tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur latar sesuai dengan isi cerita.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur latar namun tidak sesuai dengan isi cerita.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi tidak disertai unsur latar.	1		
4	Ketepatan menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur tokoh sesuai dengan isi cerita.	Tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur tokoh sesuai dengan isi cerita.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur tokoh namun tidak sesuai dengan isi cerita.	2		

		Tidak tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi tidak disertai unsur tokoh.	1		
5	Ketepatan menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur penokohan sesuai dengan isi cerita.	Tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur penokohan sesuai dengan isi cerita.	3	4	12
		Kurang tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur penokohan namun tidak sesuai dengan isi cerita	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi tidak disertai unsur penokohan.	1		
6	Ketepatan menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur sudut pandang sesuai dengan isi cerita.	Tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur sudut pandang sesuai dengan isi cerita.	3	4	12
		Kurang tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur sudut pandang namun tidak sesuai dengan isi cerita.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi tidak disertai unsur sudut pandang.	1		
7	Ketepatan menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur amanat sesuai dengan isi cerita.	Tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur amanat sesuai dengan isi	3	4	12

	cerita.			
	Kurang tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi yang memuat unsur amanat namun tidak sesuai dengan isi cerita.	2		
	Tidak tepat, jika peserta didik menulis teks cerita fantasi tidak disertai unsur amanat.	1		
Skor maksimal				100
kktp				75

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3.5.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Tasikmalaya untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan metode *Sugesti Imajinasi*.

Tabel 3.8. Pedoman Wawancara Pendidik

Nama : Achmad Chozin, S.Pd.

Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Tasikmalaya

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Permasalahan apa saja yang sering muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	
2	Metode pembelajaran apa yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta kendala apa yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut?	
3	Jenis teks apa saja yang dianggap	

	sulit dipelajari oleh peserta didik kelas baik kelas 7?	
4	Apakah sebelumnya pernah Menggunakan metode pembelajaran <i>Sugesti Imajinasi</i> ?	

Tabel 3.9. Pedoman Wawancara Peserta Didik

Nama :

Nama Sekolah : SMP Negeri 16 Tasikmalaya

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Keterangan Jawaban
1	Materi apa yang membuat kamu tertarik?	
2	Apa alasan kamu tertarik pada materi tersebut?	
3	Apakah kamu masih kesulitan terhadap materi tersebut? Apa yang membuat sulit?	
4	Metode belajar seperti apa yang menurut kamu paling berdampak/ efektif dalam membantu memahami materi? (ceramah, mendengarkan sesuatu, menonton sesuatu)	

3.5.4 Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran merupakan rangkaian rencana pembelajaran dan asesmen yang disusun secara sistematis dan logis berdasarkan capaian pembelajaran serta indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Alur Tujuan Pembelajaran berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penulis menyusun Alur Tujuan Pembelajaran sebagai salah satu perangkat penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya. Berdasarkan uraian tersebut, Alur Tujuan Pembelajaran disajikan pada bagian lampiran.

3.5.5 Modul Ajar

Modul ajar merupakan pedoman yang dirancang dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memberikan kerangka yang jelas dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Modul ajar berisi tujuan, langkah, asesmen, serta media pembelajaran yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu atau lebih tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun. Penulis menggunakan modul ajar sebagai acuan pembelajaran dalam penelitian yang diterapkan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Oleh karena itu, penulis menyusun modul ajar yang digunakan dan menyajikannya pada bagian lampiran.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis meliputi pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang dianalisis berupa perilaku peserta didik dalam menulis teks cerita fantasi, sedangkan data kuantitatif yang diolah dan dianalisis berupa nilai hasil evaluasi melalui tes akhir yang diberikan kepada peserta didik dalam menulis teks cerita fantasi. Heryadi (2014: 113) mengungkapkan, “Proses pengolahan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisan data, dan pembahasan hasil analisis”. Berdasarkan pendapat Heryadi, tahapan pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasikan data, yaitu mengelompokkan data yang telah diperoleh penulis.
2. Menganalisis dan menyajikan data, yaitu penulis menganalisis data yang diperoleh kemudian menyajikannya.
3. Menafsirkan data, yaitu penulis menafsirkan data hasil penelitian terkait tingkat keberhasilan dan ketidakberhasilannya.

4. Menjelaskan dan menyusun simpulan hasil penelitian, yaitu penulis memaparkan serta merumuskan simpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

3.7 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian. Heryadi (2014: 42) mengemukakan “Metode penelitian merupakan cara pelaksanaan penelitian yang disusun berdasarkan pendekatan yang digunakan. Dalam pelaksanaannya, metode penelitian diwujudkan dalam bentuk prosedur atau tahapan yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.”

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, metode penelitian dapat dipahami sebagai serangkaian langkah yang disusun secara sistematis untuk melaksanakan penelitian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktik penelitian, terdapat beragam metode yang dapat digunakan. Heryadi (2014: 42) menyatakan bahwa dalam penelitian pendidikan bahasa, metode yang sering diterapkan antara lain metode deskriptif, metode eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK), serta penelitian pengembangan.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi melalui penerapan metode pembelajaran Sugesti Imajinasi dengan bantuan media film pendek pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, sekaligus memperbaiki kualitas peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas, sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2014: 58), dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan serta evaluasi terhadap proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan diakhiri dengan refleksi (*reflection*) hingga tercapai peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan.

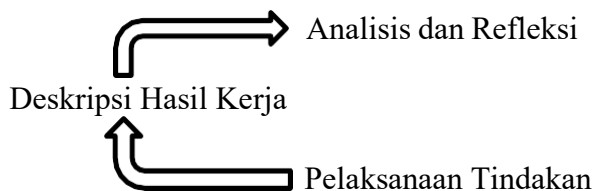
Selain itu, Rukajat (2018: 2) juga mengemukakan penelitian tindakan kelas meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi
5. Revisi perencanaan tindakan pada siklus ulang jika masih diperlukan untuk perbaikan.

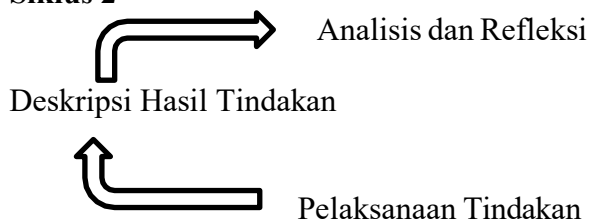
Berdasarkan pandangan para ahli, tahapan penelitian mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi dan evaluasi, serta refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dengan demikian, terdapat beberapa langkah sistematis yang harus ditempuh dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam Heryadi (2010: 64):

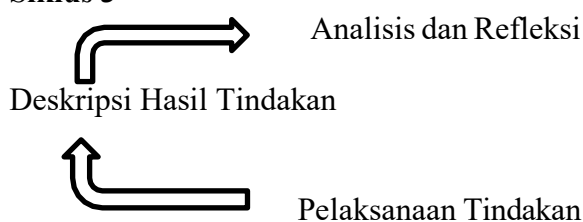
Siklus 1



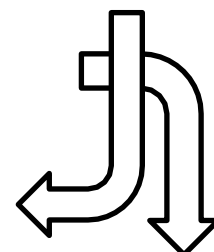
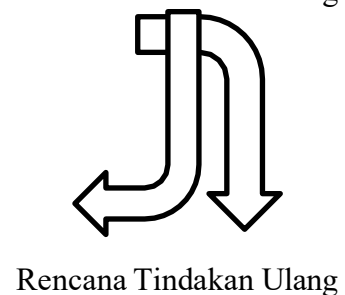
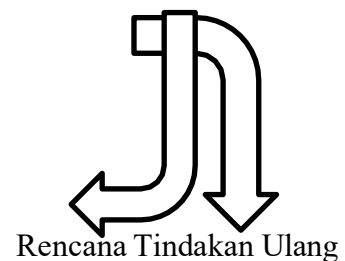
Siklus 2



Siklus 3



Perencanaan Tindakan



Gambar 1. Langkah-Langkah Metode Penelitian Tindakan Kelas

Heryadi (2014:64)

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis akan melaksanakan kegiatan penelitian ini di kelas VII-A SMP Negeri 16 Tasikmalaya, tepatnya akan dilaksanakan pada semester II atau semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3.10 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Keterangan Waktu
1.	Observasi	13 Oktober 2025
2.	Penyusunan Proposal Penelitian	Oktober s.d Januari 2026
3.	Seminar Proposal	03 Maret 2026
4.	Pelaksanaan Tindakan Penelitian	9 April dan 14 April 2026
5.	Analisis hasil Penelitian	April s.d Mei 2026
6.	Penyusunan Skripsi	Juni s.d Juli 2026